

Pertemuan 4

Video Transition Bag. 1

I. Tujuan

Setelah menyelesaikan praktikum ini mahasiswa dapat:

1. Memahami teori dasar transisi video
2. Menggunakan transisi video pada Adobe Premiere Pro

II. Dasar Teori

A. Metode Editing Video

Didalam proses Editing Video ada beberapa metode yang biasanya dipakai dalam proses pengeditan Video, dan masing-masing metode ini tentu mempunyai proses yang berbeda. Seperti yang ditulis oleh Franky Cutuhatunewa di dalam website www.caraeditvideo.com (2014) Walaupun saat ini, metode non linear editing yang paling banyak digunakan oleh editor-editor Video profesional, namun ada baiknya bagi kita untuk mempelajari berbagai metode editing ini.

1. Film Splicing (penyambungan film)

Penyambungan film secara teknis bukanlah Video editing, melainkan film editing. Tetapi sangat penting bagi kita terutama bagi seorang editor video, untuk mengerti metode ini karena, ini merupakan metode edit yang pertama dalam mengedit gambar-gambar bergerak atau dapat dikatakan gambar hidup. Secara konseptual, metode ini merupakan dasar dari metode editing video yang ada saat ini.

Metode ini dulunya dilakukan dengan cara memotong bagian-bagian film, dan ini menjadi sebuah metode yang merupakan sebuah landasan editing secara tradisi. Proses penyambungan film ini biasanya memotong setiap bagian film, kemudian mengolahnya dengan cara membuang bagian yang tak diperlukan.

Proses ini merupakan sebuah proses langsung dan begitu mekanikal. Secara teori, penyambungan film biasanya dilakukan dengan gunting dan tape peyambung. Didalam perkembangan proses penyambungan film ini terus mengalami peningkatan, karena pada akhirnya ternyata, pilihan dalam metode penyambungan jatuh kepada pilihan yaitu menggunakan mesin penyambung dan menjadi solusi praktis.

2. Linear (Tape to Tape)

Tape to tape, atau linear adalah metode origin elektronik, yang dipakai sebelum penggunaan komputer dikenal pada sekitar tahun 1990. Walaupun untuk saat ini, metode ini tidak menjadi pilihan favorit, tapi dalam hal-hal tertentu metode ini masih banyak digunakan. Ketrampilan seorang editor dalam metode editing seperti ini diyakini akan tetap bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang. Cara kerja dalam metode linear adalah mengcopy secara selektive dari satu tape ke tape yang lain. dalam metode ini setidaknya digunakan dua tape, satu sebagai sumber dan satu sebagai perekam atau recorder. Prosedurnya sangat mudah dan sederhana karena dilakukan dengan cara, memasukan kaset video yang berisi gambar yang akan diedit di tape sumber atau source dan satu kaset kosong di tape perekam atau recorder.

Langkah selanjutnya menekan tombol play pada tape sumber atau source, kemudian tekan tombol record pada tape perekam atau recorder. Di dalam proses editing, biasanya memilih gambar atau klip yang diinginkan. Dengan cara ini panjang atau durasi film menjadi lebih singkat dan padat. Gambar yang direkam pada tape perekam atau recorderlah yang akan menjadi gambar yang akan ditayangkan atau diterbitkan.

Metode ini disebut metode linear karena proses pengeditan dilakukan secara linear, mulai dari awal pengambilan gambar sampai terakhir gambar diambil.

Adapun kekurangannya, jika editor melakukan kekeliruan atau baru menyadari ada yang terlupakan padahal proses sudah berjalan, maka sangat sulit untuk melakukan pengeditan ulang dari awal lagi. Namun demikian harus diakui metode ini amat sederhana dan bebas dari banyak gangguan.

3. Non-Linear (Digital Computer)

Dalam metode ini, gambar atau clip di capture kemudian disimpan dalam harddisk yang kemudian akan di edit dengan menggunakan perangkat lunak yang merupakan program atau software tertentu.

Biasanya setelah proses editing sudah selesai dilakukan, maka gambar hasil dari proses editing tersebut akan kembali dipindahkan ke pita kaset tape atau ke optikal disk atau CD.

Tentu memakai metode ini mempunyai keuntungan yang lebih dari linear editing, karena metode ini sangat flexibel. Dalam metode ini seorang editor dapat mengedit gambar sesuka hati dan tidak perlu dilakukan secara linear, itulah kenapa metode ini disebut sebagai non linear.

Walaupun metode ini lebih baik dari metode linear bukan berarti tanpa kekurangan, karena sebenarnya metode ini juga memiliki kekurangan yaitu metode ini amat bergantung pada perangkat keras atau hardware serta perangkat lunak atau software yang kita pakai. Selain itu, dalam beberapa hal ada juga hasil pengambilan gambar atau standar Video yang tidak compatible atau tidak cocok dengan software yang kita gunakan.

Metode non linear ini memang memerlukan proses pembelajaran khusus, karena proses editing seperti ini lebih sulit dipelajari ketimbang linear editing, namun jika kita sudah memahami cara kerjanya dengan baik maka kita dapat melakukan sebuah proses editing yang lebih baik dan tentu cepat.

4. Live Editing

Untuk live editing biasanya dilakukan untuk even atau acara-acara tertentu yang disiarkan secara langsung oleh televisi, misalnya siaran langsung pertandingan sepak bola, konser musik, breaking news, dll. Prosesnya adalah beberapa kamera dan Video disambungkan langsung ke sentral mixing dan control dan di edit pada saat itu juga, kemudian disiarkan secara langsung, seperti berbagai *live event*.

B. Jenis-jenis Program Televisi

1. Drama

Inti dari sebuah program Video dan televisi berbentuk drama adalah adanya konflik dari orang-orang yang terlibat (pelaku) di dalamnya. Program berbentuk drama biasanya dimulai dengan mengenalkan karakter dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yang kemudian diikuti dengan konflik yang dibangun secara dramatik yang melibatkan para pelaku tersebut. Konflik ini biasanya diselesaikan pada akhir cerita. Penyelesaian konflik pada akhir cerita dapat berupa happy ending atau sebaliknya.

2. Dokumenter

Dokumenter adalah program yang bercerita tentang suatu peristiwa yang telah berlangsung sebelumnya. Contoh film dokudrama yang kita kenal adalah Pengkhianatan G-30S PKI yang digarap oleh sutradara Arifin C. Noer, Pearl Harbour karya Jerry Bruckheimer dan JFK yang ditulis dan disutradarai oleh Oliver Stone. Film tersebut merupakan contoh-contoh film yang dikemas dengan menggunakan bentuk dokumenter.

3. Talk Show

Program talk show adalah program yang menampilkan pembicara, biasanya lebih dari satu orang, untuk membahas suatu tema atau topik tertentu.

Program dengan format talk show biasanya dipandu oleh seorang moderator. Agar program talk show dapat menarik perhatian audience maka pembicara yang terlibat di dalam program harus memiliki latar belakang yang berlainan, pro dan kontra, terhadap topik yang dibahas.

4. Demo

Program demo membahas cara yang dipraktikkan secara prosedural atau tahap demi tahap. Melalui program berbentuk demo, audiens dapat mempelajari dan menerapkan suatu keterampilan (skill). Contoh program berbentuk demo adalah program masak memasak atau membuat kue dan tip otomotif.

5. Musikal

Program musikal merupakan program yang menampilkan acara musik dan tarian sebagai hiburan. Tentunya sering melihat program musikal yang ditayangkan di stasiun televisi. Banyak kemas program yang digunakan oleh produser televisi untuk menayangkan program musikal.

6. Quiz

Bentuk program lain yaitu quiz. Saat ini kita dapat melihat banyak sekali program TV yang berbentuk quiz. Program berbentuk quiz biasanya berisi tantangan yang melibatkan pesertanya atau bahkan

pemirsa untuk menjawab tantangan tersebut. Peserta yang berhasil menjawab tantangan akan memperoleh reward (hadiah) sebagai imbalan. Contoh program berbentuk quiz yang sangat dikenal yaitu Berpacu dalam melodi yang mengharuskan kontestan atau peserta menebak judul atau pencipta sebuah lagu berdasarkan penggalan nada yang dimainkan. Sekarang ini banyak quiz interaktif yang memeneri kesempatan audience terlibat langsung dengan program yang ditayangkan.

7. Features

Features merupakan program yang berisi segmen-segmen yang dikemas dalam bentuk penyajian yang bervariasi. Sebuah program berbentuk features biasanya membahas suatu topik yang menarik dengan menggunakan beberapa bentuk penyajian atau pendekatan program.

III. Alat dan Bahan

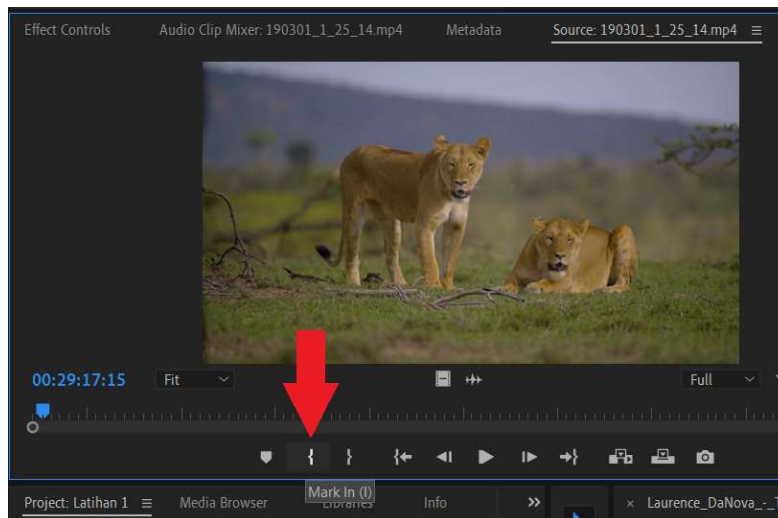
1. Laptop/PC
2. Adobe Premiere Pro 2020

IV. Langkah Kerja Praktikum

Gunakan latihan yang telah anda buat pada praktikum sebelumnya. Pastikan tidak ada gap antara satu footage dengan footage lainnya.

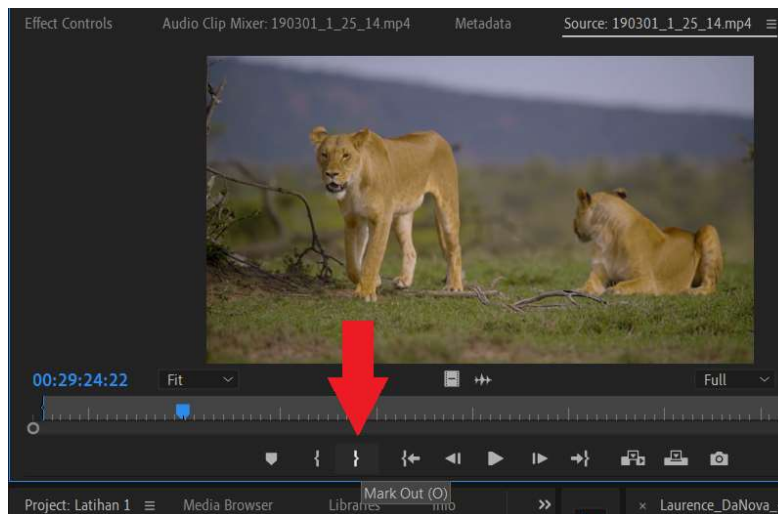
1. Memotong Video

- a. Masukkan Video ke Source Panel dengan melakukan double klik video dari Media Panel, atau melakukan drag-and-drop pada video dari Media Panel menuju Source Panel.



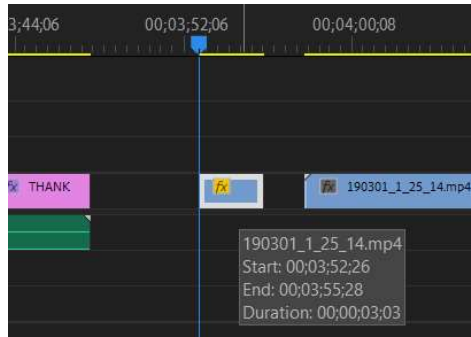
Gambar 40. Mark In.

- b. Stop video pada bagian awal yang ingin dipotong, lalu tekan button **Mark In** pada bagian control pada Source Panel.



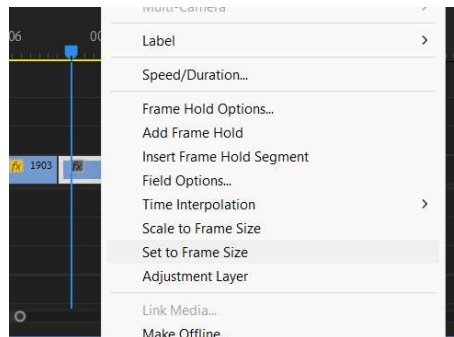
Gambar 41. Mark Out

- c. Stop video pada bagian akhir yang ingin dipotong, lalu tekan button **Mark Out** pada bagian control pada Source Panel.



Gambar 42. Menambahkan video terpotong ke Sequence Panel.

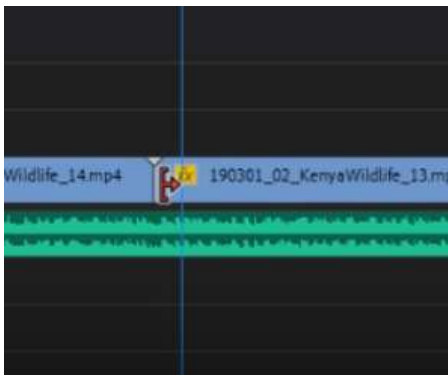
- d. Selanjutnya, drag file dari Media Panel menuju source panel.
- e. Apabila video terlihat lebih kecil daripada ukuran frame, lakukan penyesuaian dengan klik kanan pada video clip, lalu pilih **Set to Frame Size**.



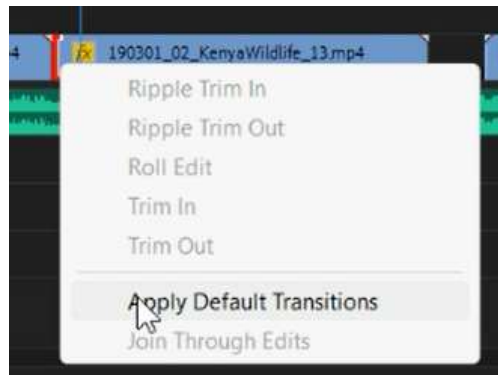
Gambar 43. Menyesuaikan frame video dengan frame sequence.

2. Default Transition

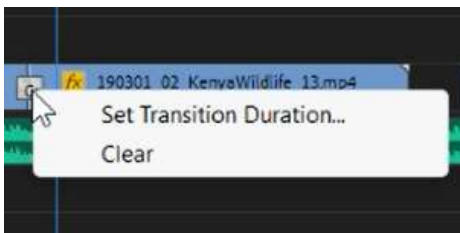
Ikuti langkah-langkah pada Gambar 44 hingga 47 untuk melakukan default transition.



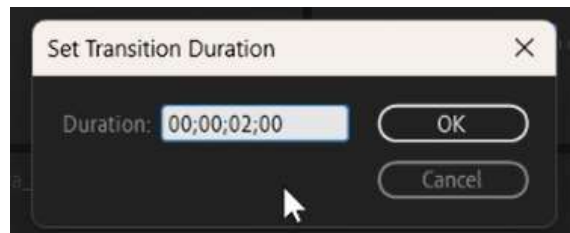
Gambar 44. Default Transition (a).



Gambar 45. Default Transition (b).



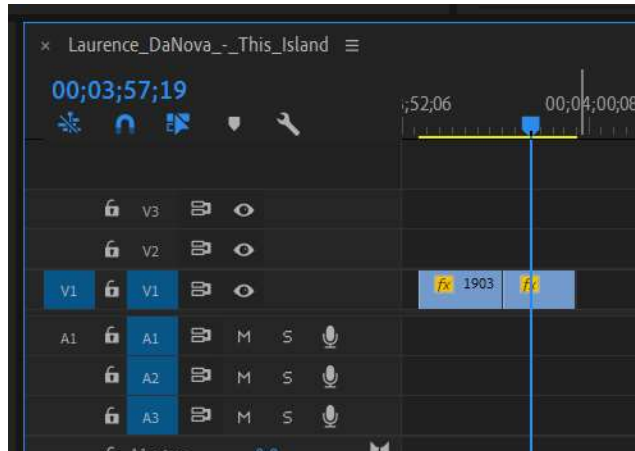
Gambar 46. Default Transition (c).



Gambar 47. Default Transition (d).

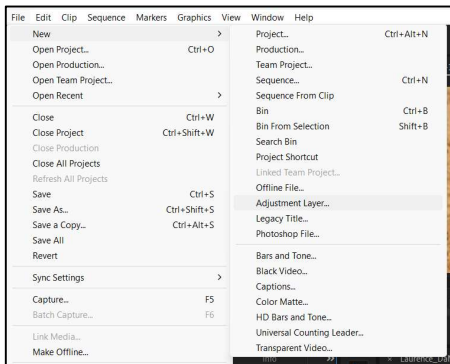
- a. Arahkan cursor mouse pada tepi track yang akan diterapkan transisi.
- b. Klik kanan, pilih Apply Default Transition.
- c. Klik kanan pada simbol transisi, tentukan durasi dari transisi yang akan diterapkan.

- d. Input durasi transisi. Tekan OK.
3. Zoom Transition
 - a. Masukkan dua video secara berurutan ke Sequence Panel.

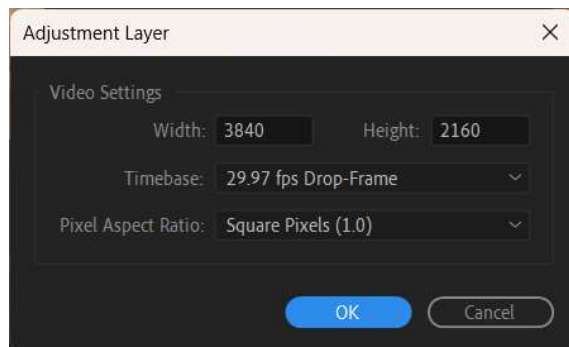


Gambar 48. Memasukkan 2 video ke Sequence Panel

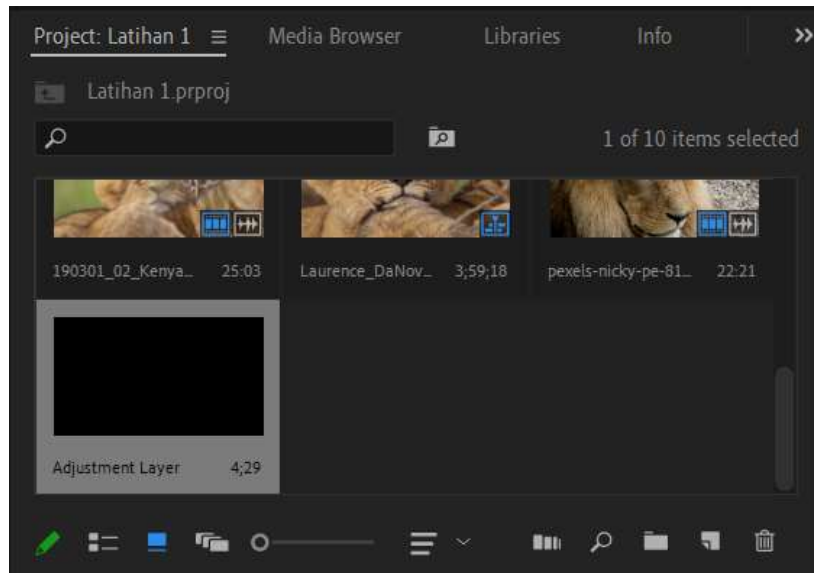
- b. Buat **Adjustment Layer** melalui menu **File - New - Adjustment Layer**.



Gambar 49. Membuat Adjustment Layer

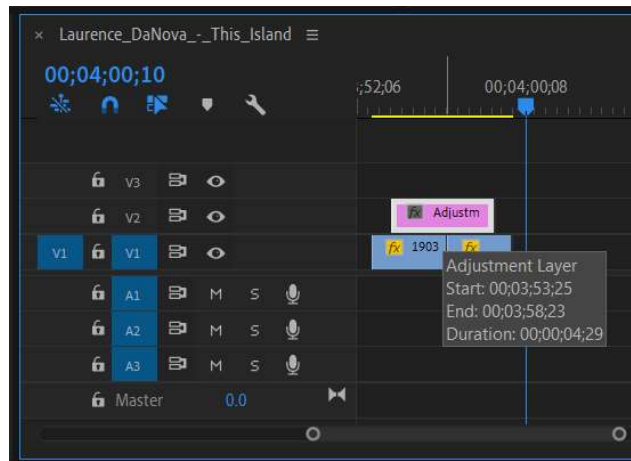


Gambar 50. Membuat Adjustment Layer



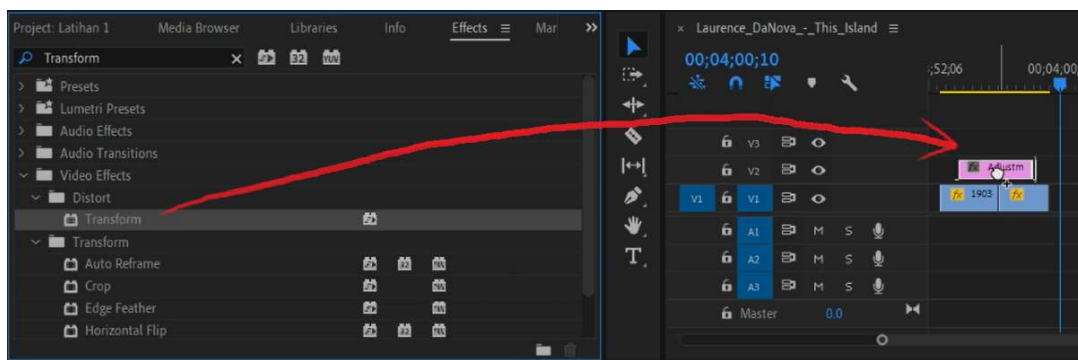
Gambar 51. Adjustment Layer ditambahkan pada Media Panel.

- c. Selanjutnya, tambahkan adjustment layer ke Sequence Panel, letakkan pada track V2, diantara 2 video klip yang telah ditambahkan sebelumnya.



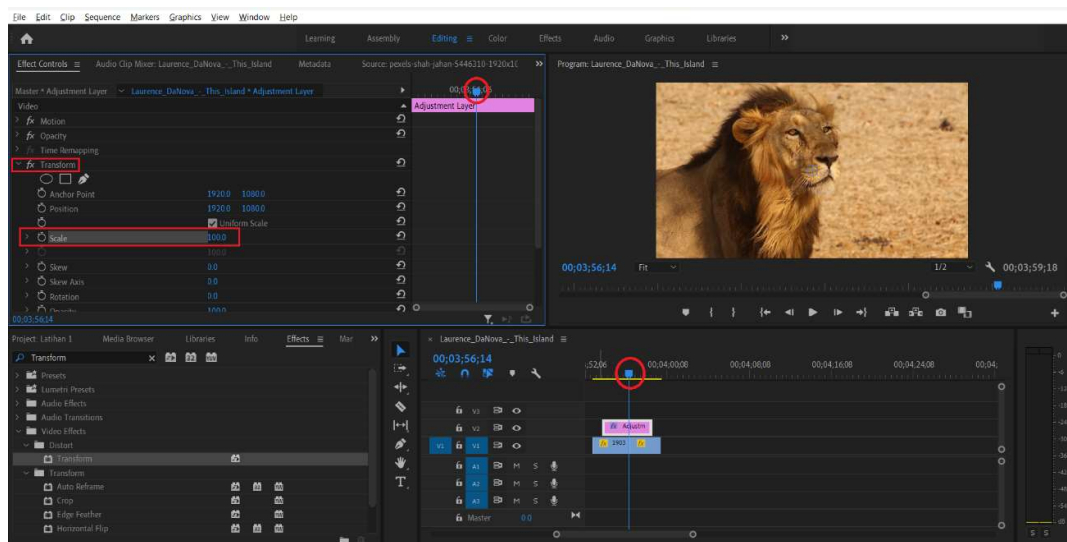
Gambar 52. Menambahkan Adjustment Layer (Warna Pink) pada Sequence.

- d. Kembali ke Media Panel, pilih Tab Effects, kemudian cari Effect dengan nama Transform. Lalu drag-and-drop effect Transform ke Adjustment Layer.



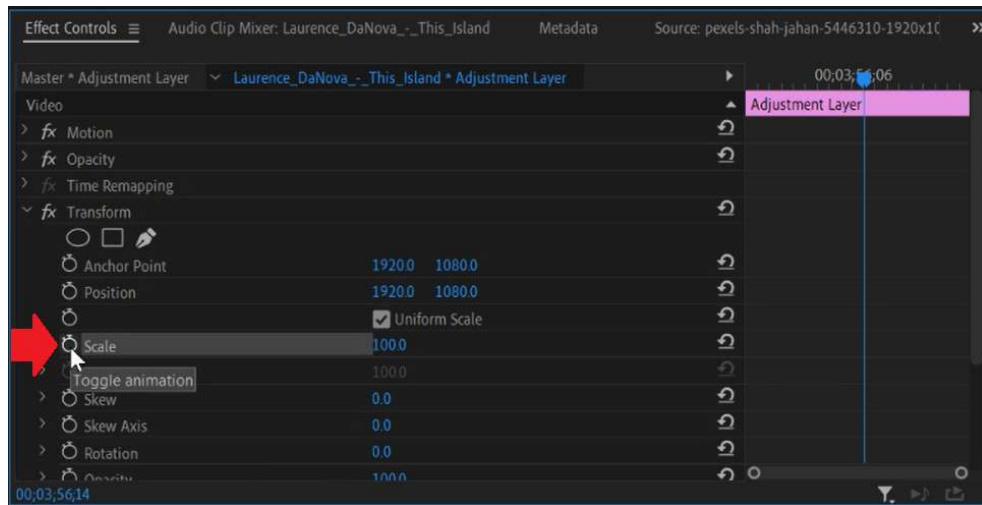
Gambar 53. Menambahkan Effect Transform ke Adjustment Layer.

- e. Selanjutnya, kembali ke Source Panel, pilih Tab Effect Controls. Pastikan Time Marker berada di tengah adjustment layer, atau di antara kedua video klip pada Sequence Panel.



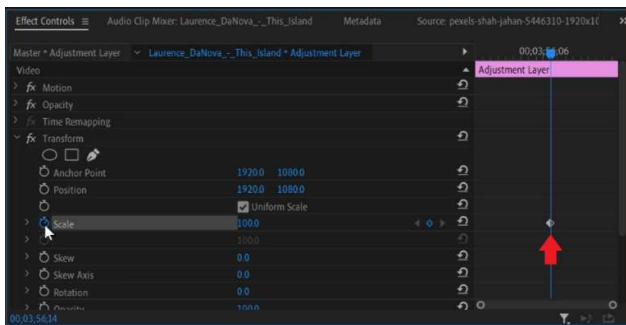
Gambar 54. Membuka tab Effect Controls pada Source Panel.

- f. Selanjutnya, tambahkan keyframe dengan menekan tombol **Toggle animation** di samping Effect Controls bagian **Transform – Scale**.

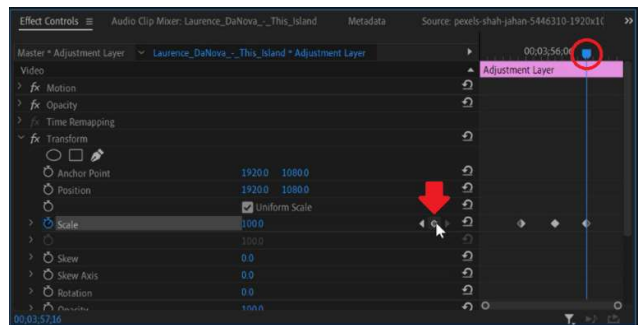


Gambar 55. Mengaktifkan Animasi pada Toggle animation.

- g. Setelah mengaktifkan Toggle animation, akan muncul tanda keyframe baru seperti pada Gambar 56 (arrow berwarna merah).
- h. Selanjutnya, geser Time Marker ke beberapa saat setelah keyframe pertama seperti pada Gambar 57 (lingkaran merah). Lalu tambahkan keyframe baru (arrow berwarna merah).

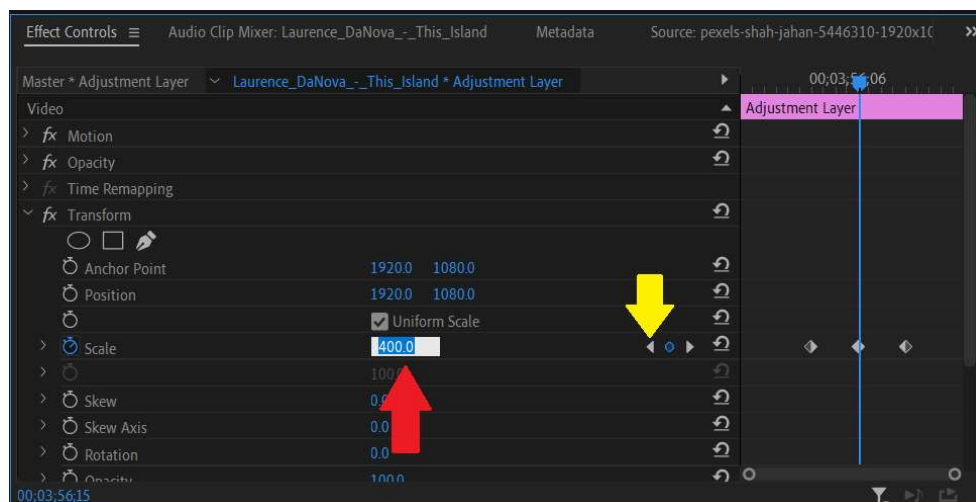


Gambar 56. Keyframe pada Toggle Animation



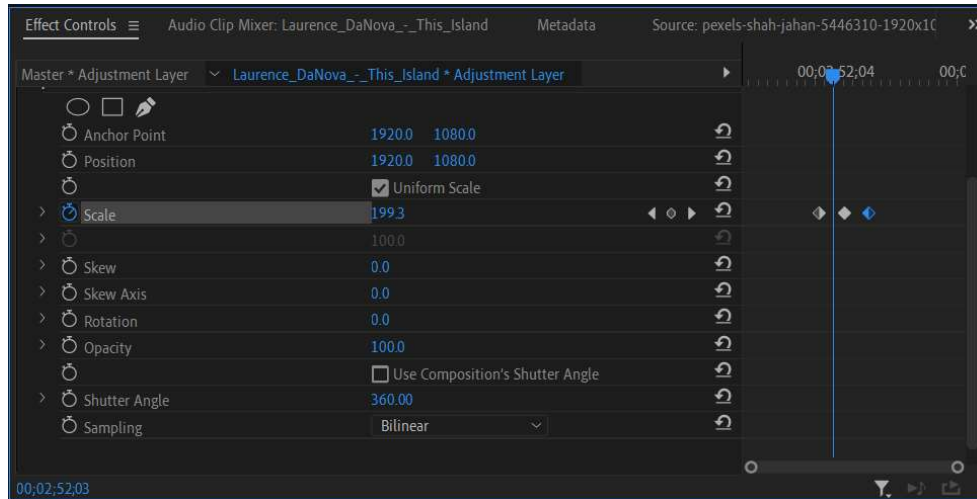
Gambar 57. Menambahkan keyframe.

- i. Lakukan perpindahan antar keyframe dengan melakukan klik pada arrow kanan dan kiri seperti pada Gambar 58 (ditunjukkan arrow berwarna kuning). Pilih keyframe yang berada di tengah, lalu atur nilai scale menjadi 300 (arrow berwarna merah, menunjukkan 3x lipat zoom). Sedangkan keyframe yang berada di samping kanan dan kiri bernilai 100.



Gambar 58. Memberi Efek Zoom.

- j. Terakhir, untuk memperhalus zoom transition, hilangkan check pada bagian “Use Composition’s Shutter Angle”, lalu pada bagian Shutter Angle, tambahkan nilai 360.



V. Tugas

1. Kunjungi link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=k6cZUbG4SY8>, terapkan minimal 2 transition yang ada pada tutorial video tersebut pada klip anda.

VI. Referensi

1. Khoir, Miftakhul (2014). LKP : Proses Editing Video Program “Musik & Inspirasi” PT. Bama Berita Sarana Televisi (BBS TV) Surabaya. Undergraduate thesis, STIKOM Surabaya.